

PERAN GEREJA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERIBADAH PEMUDA DI GKAI KALIMANTAN BARAT

Uwel

Sekolah Tinggi Teologi Ekklesia Pontianak
yhoell@gmail.com

***Abstract:** This study explores the vital role of the church in enhancing the worship enthusiasm of youth in the GKAI Kalimantan Barat, taking into account the realities of changing times and spiritual challenges. Through a theological approach and observations within the local context, the research highlights the church's responsibility as the body of Christ to guide and nurture young people toward more active and passionate spiritual lives. The research method involves in-depth interviews and analysis of religious texts to explore how the church can more effectively empower the next generation, in accordance with its calling to strengthen faith and religious community. The implication of this study is the importance of the church in responding to and directing youth to live in truth and strong Christian zeal, in accordance with the teachings and example of Christ.*

***Keywords:** Church, Worship Enthusiasm, Youth*

Abstrak: Studi ini mengulas peran penting gereja dalam meningkatkan semangat beribadah pemuda di GKAI Kalimantan Barat, dengan mempertimbangkan realitas perubahan zaman dan tantangan spiritual. Melalui pendekatan teologis dan observasi terhadap konteks lokal, penelitian ini menyoroti bahwa gereja sebagai tubuh Kristus bertanggung jawab untuk membimbing dan membina pemuda agar lebih aktif dan bersemangat dalam kehidupan rohani. Metode penelitian melibatkan wawancara mendalam dan analisis teks-teks agama untuk mengeksplorasi bagaimana gereja dapat lebih efektif dalam memberdayakan generasi penerus, sesuai dengan panggilan untuk memperkokoh iman dan komunitas keagamaan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya gereja dalam menanggapi dan mengarahkan pemuda agar dapat hidup dalam kebenaran dan semangat kristiani yang kokoh, sesuai dengan ajaran dan teladan Kristus

Kata Kunci : Gereja, Semangat Beribadah, Pemuda

PENDAHULUAN

Realitas kehidupan dalam setiap kurung waktu pasti mengalami perubahan. Hal tersebut sangat nyata ketika setiap orang menjalaninya dari tiap waktu. Gereja sebagai wadah yang mana didalamnya mengalami suatu proses timbal balik yang sangatlah berpengaruh dalam setiap kehidupan. Dalam Matius 16:18 “Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.” Dalam konteks kehidupan beragama, peran gereja sangat krusial dalam membentuk dan mempertahankan semangat beribadah di kalangan jemaatnya, khususnya di kalangan pemuda. Pemuda sebagai generasi penerus gereja memiliki potensi besar untuk menggerakkan dinamika pelayanan dan pertumbuhan rohani dalam jemaat. Namun, realitas yang ada menunjukkan bahwa semangat beribadah di kalangan pemuda sering kali mengalami penurunan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Di GKAI Kalimantan Barat, tantangan serupa juga dirasakan. Pemuda di wilayah ini menghadapi berbagai pengaruh dari perubahan sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi komitmen mereka terhadap kegiatan gereja. Teknologi dan media sosial, misalnya, sering kali menjadi distraksi yang membuat pemuda lebih tertarik pada aktivitas duniawi daripada kegiatan rohani. Selain itu, faktor pendidikan dan ekonomi juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan semangat beribadah para pemuda.

Berdasarkan realitas yang terjadi di jemaat GKAI Kalimantan Barat yang dalam hal ini kurangnya peranan gereja untuk melakukan pendekatan kepada kaum muda, dengan berbagai-bagai latar belakang masalah yang di hadapi tiap-tiap orang. Dalam mewujudkan tugas dan tanggung jawab gereja, ada hal yang perlu diperhatikan seperti, bersaksi, bersekutu, melayani hal ini adalah tugas dan tanggung jawab gereja.¹ Gereja harus berbuat lebih, tidak cukup kalau ia hanya mengetahui bagaimana suatu gereja ditata atau diatur tetapi ia juga harus mengetahui bagaimana suatu gereja seharusnya ditata atau diatur, biasanya cara yang gereja gunakan untuk menata atau mengatur hidup dan pelayanan di dunia, erat hubungan dengan pandangannya tentang hakikat dan panggilan Gereja. Setiap kali kita bersekutu bersama dalam ibadah jemaat maka salah satu aktifitas yang kita lakukan adalah mengaku percaya tanpa landasan itu maka Gereja tidak dapat bertahan karena itu dimanapun Gereja ada, ia harus mengaku imannya kepada Tuhan.²

Komunitas Kristen sebagai Gereja memiliki hak untuk mengajar hal yang demikian kelihatannya merupakan tradisi yang tetap dari sejak Gereja mula-mula hingga masa kini. Gereja adalah sebuah wadah yang mendidik dan menuntun pemuda kepada tatanan hidup yang benar, dan pemuda adalah generasi penerus yang akan meneruskan perjuangan gereja di masa-masa yang akan datang. Pemuda selayaknya dan seharusnya memiliki hubungan yang sangat erat dengan gereja. Apa yang dilakukan oleh gereja, harus apa yang dilakukan oleh pemuda hendaknya saling mencerminkan dan saling mendukung.³

Pemuda dan gereja adalah sesuatu yang berbeda tetapi memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Gereja menunjuk pada semua orang yang menjadi milik Tuhan, yaitu mereka yang telah dibeli oleh darah Kristus ada berbagai macam gambaran dan ekspresi yang digunakan untuk menjelaskan gereja, gereja antara lain disebut tubuh Kristus, keluarga Allah, umat Allah, orang pilihan. Gereja adalah tubuh Kristus yang

¹ Amiman, R. V. (2018). Penatalayanan Gereja Di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja. *Missio Ecclesiae*, 7(2), 164-187.

² Pdt, Dr. Samuel Benyamin Hakh, Beritakanlah Firman (Jurnal Info Media) hlm 72

³ Thomas H. Groome, Christian religious education Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: Gunung Mulia 2010) hal 2

terdiri dari banyak anggota yang saling bergantung dan bekerja sama, meskipun dipimpin oleh satu kepala, yaitu Kristus. Setiap anggota memiliki karunia dan tanggung jawab untuk berkontribusi bagi seluruh tubuh.⁴ Gereja tidak hanya bertugas memberitakan Firman dan melayani sakramen, tetapi juga wajib membina dan mengajar anggotanya, khususnya kaum muda. Tanpa pembinaan tersebut, gereja gagal menjalankan mandat ilahi. Melalui ibadah, umat diajak masuk ke dalam hadirat Allah, meninggalkan rutinitas duniawi, dan melihat kehidupan dari perspektif rohani yang lebih dalam..⁵ Gereja bukan sekadar bangunan, tetapi memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat beribadah pemuda GKAI Kalimantan Barat. Sayangnya, banyak pemuda masih terjebak dalam dunia mereka sendiri dan kurang bergairah dalam menjalin hubungan dengan Tuhan. Padahal, persekutuan dan firman Tuhan adalah sumber kekuatan utama. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran gereja dalam meningkatkan semangat beribadah pemuda, serta diharapkan dapat memberi kontribusi nyata bagi pengembangan program gereja yang lebih efektif. Fenomena menurunnya semangat ibadah di kalangan pemuda terlihat dari rendahnya partisipasi mereka dalam kebaktian dan kegiatan rohani, bahkan sebagian mulai menjauh dari gereja secara fisik dan spiritual.

Penulis melihat bahwa kenyataan yang ada saat ini sangat bertolak belakang dengan apa yang seharusnya, maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa, ini merupakan suatu masalah yang membutuhkan jalan keluar. Melalui skripsi ini penulis ingin mengetahui sejauh mana peran gereja dalam menjangkau mereka yang ada dalam kondisi yang benar-benar membutuhkan pertolongan atau bimbingan, salah satunya ialah pemuda-pemuda yang jarang mengikuti ibadah. Untuk itu penulis mengambil judul “*Peranan Gereja Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Pemuda di GKAI Kalimantan Barat*” dengan tujuan penelitian guna membuka mata Gereja akan realitas kehidupan kurangnya semangat beribadah pemuda berhubungan dengan tanggung jawabnya manusia, Membantu mengingatkan Gereja bahwa peranan Gereja terhadap semangat beribadah pemuda harus menjadi bagian penting dari peranan Gereja serta dengan manfaat penelitian dimana Gereja dapat menyadari tanggung jawabnya sebagai tubuh Kristus, sehingga dapat mengambil bagian dalam menjangkau kurangnya semangat beribadah pemuda di jemaat GKAI Kalimantan Barat serta melalui tulisan

⁴ R.C.SPROUL, seri teologi sistematika kebenaran kebenaran dasar iman Kristen (Malang 65141)285

⁵ Dr.J.L.CH.Abinego, Sekitar Katekese Gerejawi Pedoman Guru (Jakarta:Gunung Mulia,2010),hlm.85

ini, penulis belajar melihat dan merasakan kondisi kehidupan sesama yang kemudian dapat membantu mengembangkan pelayanan.

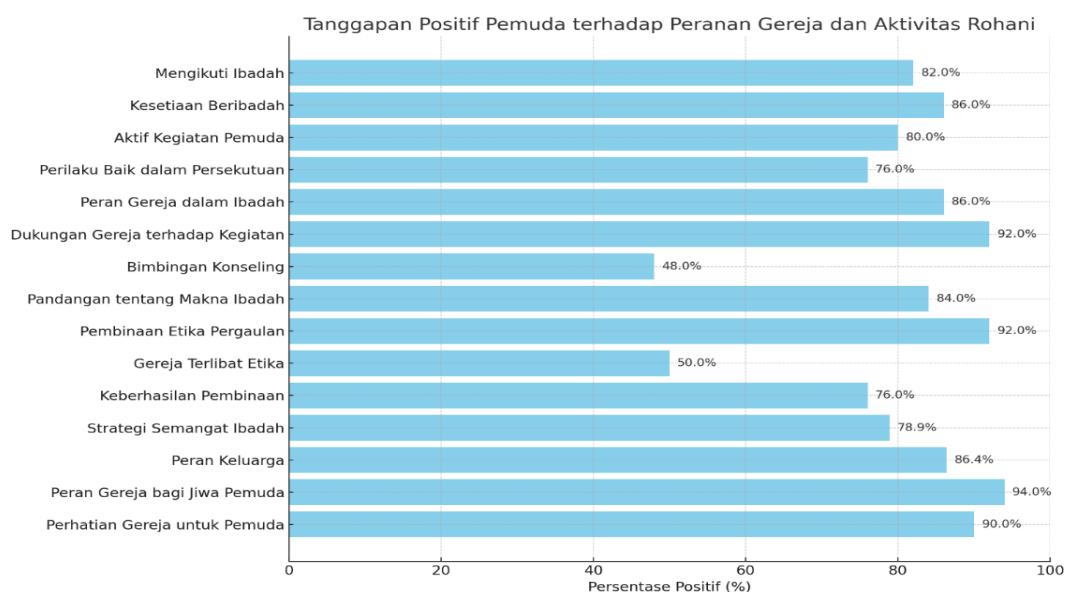
METODE

Metode yang di gunakan penulis adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial setiap variabel ditentukan diukur dengan menggunakan simbol-simbol berbeda teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter. Tujuan utama dari metode ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi, ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang berlaku pada suatu populasi tertentu.⁶ Penulis melakukan penelitian di dalam Jemaat GKAI Kalimantan Barat Waktu yang di gunakan oleh penulis dalam pengambilan data adalah selama 6 (enam) bulan. Dalam penelitian ini penulis mengambil unsur remaja pemuda Jemaat GKAI Kalimantan Barat sebagai populasi penelitian, yang berjumlah secara keseluruhan : 100 jiwa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan angket (kusioner) sebanyak 50 responden atau sebanyak 50 persen dari keseluruhan populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk pengumpulan data sebagai berikut: Teknik pengumpulan data yang di pakai peneliti yaitu: Observasi, Angket (kusioner), Kepustakaan dan Sumber data yang penulis dapat yaitu dari pemuda/i yang memang terlibat aktif dalam unsur pemuda/i, dengan memberikan pertanyaan kepada Kordinator Pemuda, badan pengurus Pemuda, dan anggota Pemuda. Dengan jumlah soal sebanyak 15 soal, selanjutnya data yang diperoleh dari pembagian angket oleh peneliti kepada tiap responden kemudian dikumpul kembali, kemudian selanjutnya data dikelola kembali dengan memisahkan sesuai kelompok untuk menjawab masalah yang diteliti oleh penulis, maka penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif, jawaban responden dinilai dan disimpulkan dengan menggunakan skala likert. Sehingga penulis mendapatkan hasil yang kemudian penulis memberikan kesimpulan atas apa yang telah penulis teliti melalui angket/kusioner.

⁶ Drs.Sumanto.M.A, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.(Yogyakarta: Andi Offset).1995

HASIL

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di kalangan pemuda Jemaat GKAI Kalimantan Barat, dengan metode survei menggunakan angket yang dibagikan kepada 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda cukup aktif dalam mengikuti ibadah (32% selalu dan sering hadir), namun masih ada yang kurang aktif (10% menjawab kadang-kadang atau tidak sama sekali hadir). Pemuda menunjukkan pemahaman yang cukup tinggi terhadap pentingnya kesetiaan dalam ibadah dan kegiatan unsur pemuda (70% menjawab “sangat baik”), dan 72% mengatakan mereka mengutamakan perilaku baik dalam persekutuan. Namun demikian, dalam aspek partisipasi aktif pada kegiatan pemuda, hanya 18% yang selalu mengikuti, sementara 10% menyatakan tidak aktif. Dalam hal peranan gereja, mayoritas pemuda menganggap gereja cukup berperan dalam meningkatkan semangat beribadah (78%), mendukung kegiatan rohani (90%), dan memberikan pandangan tentang makna ibadah (78%). Namun, bimbingan konseling dinilai masih kurang, karena hanya 28% responden yang menyatakan gereja selalu atau sering melakukan konseling. Terkait pembinaan etika pergaulan, gereja dinilai sudah cukup berperan (72% menjawab selalu dan sering membina). Peran gereja dalam menangani pelanggaran etika pemuda masih dinilai kurang optimal, dengan hanya 50% menyatakan keterlibatan gereja. Sebanyak 64% responden menilai gereja cukup berhasil membina pemuda, tetapi belum maksimal. Sebagian besar responden (80%) percaya bahwa keluarga juga memainkan peran utama dalam pembentukan rohani pemuda, dan 94% menyatakan peranan gereja sangat penting. Meskipun demikian, 12% menilai gereja belum sepenuhnya memberikan waktu dan perhatian khusus bagi pemuda



Hakikat Gereja

a. Pengertian Gereja

Kata “Gereja berasal dari kata Portugis *igreya*, yang jika mengingat akan cara pemakaiannya sekarang ini adalah terjemahan dari kata Yunani *kyiake*, yang berarti yang menjadi milik Tuhan. Adapun yang dimaksud dengan “milik Tuhan” adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya. Jadi yang dimaksud dengan Gereja adalah persekutuan para orang beriman.⁷ Akar kata “gereja” tidak terhubung dengan gedung tetapi dengan orang. Pada dasarnya istilah Yunani “*ekklesia*” yang artinya jemaat atau gereja di gunakan di Timur dekat pada zaman purba untuk menggambarkan sekumpulan warga, kadang dalam pertemuan resmi, hanya kerumunan orang banyak (bdk Kis 19:32,39,41), *ekklesia* dapat juga berarti dipanggil dari antara orang banyak.⁸ Gereja merupakan sebuah institusi keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan rohani dan sosial umat Kristen. Pengertian gereja dapat dilihat dari beberapa perspektif, yaitu teologis, historis, dan sosiologis.

1) Perspektif Teologis

Dalam perspektif teologis, gereja bukan hanya sekadar bangunan fisik, melainkan persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Gereja sering disebut sebagai "tubuh Kristus" (1 Korintus 12:27; Efesus 1:22-23). Setiap anggota gereja dianggap sebagai bagian dari tubuh tersebut, di mana Kristus adalah kepalanya. Gereja sebagai Keluarga Allah: Gereja juga dipandang sebagai keluarga Allah (Efesus 2:19), di mana setiap orang percaya menjadi anak-anak Allah dan saudara satu sama lain dalam iman.

2) Perspektif Historis

Secara historis, gereja telah berkembang dari komunitas kecil pengikut Yesus di abad pertama menjadi institusi global yang beragam. Perkembangan ini mencakup berbagai denominasi, tradisi, dan praktik yang mencerminkan keragaman dalam interpretasi ajaran Kristen. Gereja Perdana: Berawal dari komunitas kecil di Yerusalem setelah Pentakosta (Kisah Para Rasul 2). Gereja Abad Pertengahan: Perkembangan institusi gereja yang semakin terstruktur dengan munculnya gereja Katolik dan Ortodoks. Reformasi: Perpecahan besar dalam gereja Barat yang memunculkan berbagai denominasi Protestan

⁷ Dr.Harun Hadiwijono,Iman Kristen(PT BPK Gunung Mulia,Jl.Kwitang 22-23,Jakarta 10420)hlm.362

⁸ William W. Menzies Dan Stanley M.Horton,Doktrin Alkitab (Malang Gandum Mas,1998)hlm.159

pada abad ke-16. Gereja Modern: Penekanan pada misi global, keadilan sosial, dan adaptasi terhadap perubahan budaya dan teknologi.

3) Perspektif Sosiologis

Dalam perspektif sosiologis, gereja dipandang sebagai lembaga sosial yang memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan identitas komunitas. Gereja juga berfungsi sebagai tempat untuk pelayanan sosial, pendidikan, dan pengembangan komunitas. Dari perspektif sosiologis, gereja dilihat sebagai institusi sosial yang memainkan peran penting dalam masyarakat. Gereja tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai komunitas yang memiliki fungsi sosial, budaya, dan moral. Dalam konteks GKAI Kalimantan Barat, gereja menjadi pusat kehidupan komunitas, memainkan peran strategis dalam membina iman, menjawab kebutuhan sosial, dan memperkuat semangat beribadah pemuda.

b. Peranan Gereja

Fungsi utama gereja selain penginjilan adalah melakukan pembinaan atau pemuridan kepada orang percaya, sebagaimana diperintahkan Yesus dalam Matius 28:20 dan ditegaskan Paulus dalam Efesus 4:12. Pemuridan merupakan proses strategis dan kolaboratif untuk menumbuhkan orang percaya dari bayi rohani menjadi murid Kristus yang dewasa dan mampu menjalankan panggilannya.⁹

i. Gereja Sebagai Gembala

Yesus Kristus telah menyerahkan tugas penggembalaan kepada Gereja melalui para murid-Nya, seperti yang disampaikan kepada Petrus dalam Yohanes 21:15. Semua pelayan gereja—termasuk rasul, guru, dan evangelis—memiliki peran sebagai gembala umat. Roh Kudus memberi karunia dan menetapkan pemimpin rohani (penatua atau penilik) untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai kehendak-Nya (1Kor.12:28; Ef.4:11; Kis.20:28).

ii. Pelayanan Gereja

Prioritas utama seorang gembala penuh waktu di gereja adalah menggembalakan jemaat yang dipercayakan kepadanya. Tugas ini meliputi memimpin, memberitakan firman Tuhan secara jelas dan mudah dipahami, memberi teladan hidup, memberikan dorongan serta tuntunan rohani, membimbing dan memperlengkapi jemaat. Ia juga melaksanakan tugas-tugas sakramental seperti pemberkatan nikah, konfirmasi sidi, penguburan, dan

⁹ Yudiantoro, B. A. R., & Baskoro, P. K. (2024). Implementasi Pemuridan Secara Intensif Sebagai Bagian dari Gerakan Penanaman Jemaat Menurut Matius 28: 19-20 dalam Konsep Training for Trainer (T4T). *Murid Kristus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 26-38.

pelayanan lainnya (Kol. 1:28–29; 1Tes. 1:4–8; 2Tes. 6:12). Selain itu, gembala harus turut aktif dalam pelayanan oikumenis, menjalankan Tritugas Gereja, dan bekerja sama dengan pelayan lainnya seperti guru, evangelis, penatua, dan diaken sesuai dengan struktur denominasi masing-masing. Karena kesibukan pelayanan, termasuk di hari Minggu, gembala juga dianjurkan untuk mengambil satu hari khusus untuk beristirahat.

iii. Penilikan dan Disiplin Gereja

Peraturan penggembalaan khusus itu secara umum terdiri dari:

1. Anggota gereja yang bermasalah di tegur (dinasehati) oleh kawannya yang mengetahui tanpa gembar-gembor kepada orang lain atau kepada majelis.
2. Jika tidak mendengarkan teguran, hendaknya diminta kepada satu atau dua orang anggota jemaat. Kalau hal ini juga belum berhasil maka disampaikan kepada majelis jemaat.
3. Majelis jemaat melanjutkan penggembalaan tersebut:
 - a. Dalam jangka waktu tertentu dan
 - b. Dalam jangka waktu tidak terbatas atau pengucilan bagi orang yang tidak mau bertobat¹⁰

Selain diatas juga terdapat Enam fungsi utama gereja dalam kehidupan spiritual, moral, dan sosial anggotanya, khususnya bagi pemuda:

1. Fungsi Liturgis (Ibadah dan Sakramen)
2. Fungsi Edukatif (Pengajaran dan Pembinaan Iman)
3. Fungsi Pastoral (Pendampingan dan Konseling)
4. Fungsi Diakonal (Pelayanan Sosial dan Kemanusiaan)
5. Fungsi Misi dan Evangelisasi (Pewartaan Injil)
6. Fungsi Komunitas (Kebersamaan dan Persekutuan).¹¹

Hakikat Ibadah

Rasul Paulus dalam Roma 12:1 menasehati jemaat di Roma seperti ini: Karena itu demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah, itu adalah ibadahmu

¹⁰ Pdt.Dr.E.P.Gintings,Penggembalaan Hal-hal Yang Pastoral,(Jurnal Info Media),hlm13&45&61

¹¹ Darmawan, I. P. A., Mardin, J., & Urbanus, U. (2023, June). Pendidikan dalam gereja sebagai bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* (Vol. 1, No. 1, pp. 50-61).

yang sejati. Ibadah adalah kata yang umum dan inklusif bagi berbagai peristiwa (ritual-ritual) yang menegaskan kehidupan ketika Gereja menyelenggarakan pertemuan bersama guna mengekspresikan iman mereka (liturgi) dalam puji-pujian, mendengarkan Firman Allah dan merespons kasih Allah dengan berbagai karunia dari kehidupan mereka. Ibadah sumber dasar bagi segalanya dari Gereja dan apa yang dilakukannya. Jika ibadah suatu Gereja kekurangan integritas, keramahan, vitalitas dan keyakinan, kita bisa mengatakan bahwa hal-hal ini akan juga kurang dalam kehidupan yang lainnya.¹²

Ibadah meresapi seluruh Alkitab dan membantu merumuskan hubungan kita dengan Allah. Ibadah adalah salah satu dari kegiatan-kegiatan yang disadari oleh semua orang Kristen yang tulus sebagai kewajibannya, bahkan ingin dilaksanakannya.¹³ Ibadah Kristen adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya atau suatu tindakan ganda, yaitu tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus. Ibadah Kristen adalah jawaban manusia terhadap panggilan Ilahi terhadap tindakan-tindakan yang penuh kuasa Allah yang berpuncak dalam tindakan pendamaian dalam Kristus.¹⁴ Ibadah menjadikan riil suatu perasaan akan kehadiran Allah dan dengan adanya kesadaran ini kehidupan dari orang yang beribadah itu ditransformasikan, dalam saat-saat penyembahan ini kita ditarik keluar dari keberadaan yang membosankan dan memusatkan perhatian pada suatu realitas yang jauh lebih mulia dari pada keberadaan diri kita sendiri.¹⁵ Kehidupan Gereja secara khusus berlaku untuk kehidupan beribadah, Gereja mengungkapkan imannya dalam ibadah apa yang dipercayai oleh Gereja mendapat bentuk yang nyata dalam kebaktiannya, oleh sebab itu perubahan dalam cara Gereja percaya menyebabkan perubahan dalam cara Gereja beribadah.¹⁶ Ibadah merupakan kebutuhan rohani umat Allah yaitu melakukan atau mewujudkan iman kita kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari baik di kantor, di sekolah di rumah dan sebagainya.¹⁷ Dengan demikian manusia haruslah melaksanakan atau mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai umat Allah. Oleh karena itu ibadah mengungkapkan

¹² David R.Ray, *Gereja yang hidup, Ide-ide segar menjadikan ibadah lebih indah* (Jakarta:Gunung Mulia,2009)hlm.9

¹³ Tony Evans, *TEOLOGI ALLAH Allah Kita Maha Agung*(Yayasan Penerbit Gudang Mas)hlm.409

¹⁴ James F.White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta:Gunung Mulia,2011)hlm.7

¹⁵ Linwood Urban, *Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen*,(Jakarta:BPK Gunung Mulia,2003),hlm.450

¹⁶ Christiaan de Jonge, *Apa Itu CALVINISME?* (Jakarta: Gunung Mulia,2008),hlm.165

¹⁷ Benny Harahap & Yohanes H.S, *Terangnya Bercahaya* (Solo: Cempaka Putih, 1994),hlm 75

kehidupan yang dihayati dalam rasa syukur dan menjadikan hidup itu sendiri pujian syukur.¹⁸

Setelah mengemukakan beberapa pengertian ibadah, maka dapat di tarik kesimpulan tentang arti ibadah, yakni :

1. Ibadah adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang dilakukan manusia dengan cara taat kepada segala perintah yang Tuhan sudah berikan kepada manusia dan juga menjalani segala larangan-Nya yang ada, yang sudah ditetapkan dalam Alkitab untuk menyatakan bakti.
2. Ibadah adalah pelayanan (melayani), bekerja atau berkarya bagi Allah dan juga umat-Nya.
3. Sebagai kewajiban orang Kristen yang tulus yang harus dilakukan dan merupakan tindakan Allah kepada manusia melalui Yesus Kristus.
4. Ibadah merupakan kebutuhan rohani umat Allah sehari-hari untuk mewujudkan iman kepada Allah.
5. Sebagai suatu pelayanan untuk menghayati kehidupan itu dalam rasa syukur atau pujian syukur kepada Allah.
6. Suatu tidakan atau sikap, perbuatan orang Kristen dalam ketaatan kepada Allah dalam pelayanan karena merupakan kewajiban bagi Allah untuk melakukan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya agar hidup ini menjadi persembahan yang harum dimata Tuhan untuk memperkuat iman manusia dalam kehidupan sebagai umat Kristiani.¹⁹
7. Ibadah adalah kegiatan manusia menyembah kepada yang Maha Kuasa dengan hati yang tulus bersih dan jujur dengan tujuan untuk menghormati (mengagumkan) dan menyenangkan yang Maha Kuasa. Untuk orang Kristen, yang Mahakuasa adalah Tuhan yang dikenal dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Yang Mahakuasa juga di panggil Bapa. Sapaan Bapa menunjukkan kedekatan umat-Nya dengan Tuhan.²⁰

a. Fungsi Ibadah

Ibadah memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan rohani umat Kristen, termasuk:

- 1) Mendekatkan Diri kepada Tuhan

¹⁸ I. Suharyo, Pengantar Injil Sinoptik (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm.167

¹⁹ Himawan Djaja Endra, Dewasa dalam Kristus (Bandung: Bina Media Informasi,2004), hlm.47

²⁰ Pdt.Dr.Indrawan Eleeeas, Bukan Kristen Rutinitas Merenungkan kembali makna sejati ibadah,doa&puasa(Penerbit Buku dan Majalah Rohani)hlm.3

- 2) Penguatan Iman dan Rohani
- 3) Pembentukan Karakter Kristen
- 4) Persekutuan dengan Sesama
- 5) Pengalaman Transendental

b. Tujuan Ibadah

- 1) Pemuliaan Allah: Mengakui keagungan, kasih, dan kuasa Allah.
- 2) Pembinaan Rohani: Membangun hubungan yang lebih dalam dengan Allah dan menguatkan iman umat.
- 3) Pendidikan: Mengajarkan dan memperdalam pengertian akan Firman Allah.
- 4) Komunitas: Membangun komunitas yang bersatu dalam penyembahan dan doa.

c. Bentuk-bentuk Ibadah

- 1) Ibadah Corporate (Bersama-sama): Ibadah yang dilakukan oleh seluruh jemaat bersama-sama, seperti perayaan Ekaristi atau kebaktian mingguan.
- 2) Ibadah Pribadi: Doa dan waktu pribadi untuk refleksi dan penyembahan individu

d. Elemen-elemen Ibadah

- 1) Pujian dan Penyembahan: Lagu-lagu pujian, nyanyian rohani, dan musik sebagai bentuk ungkapan kasih dan penghormatan kepada Tuhan.
- 2) Doa: Komunikasi dengan Tuhan yang melibatkan penyampaian permohonan, ucapan syukur, pengakuan dosa, dan penyembahan.
- 3) Pembacaan dan Pengajaran Alkitab: Membaca dan mendengarkan firman Tuhan yang diambil dari Alkitab, serta mendengarkan khotbah atau pengajaran yang memberikan pemahaman dan aplikasi firman Tuhan dalam kehidupan.
- 4) Sakramen: Pelaksanaan sakramen seperti Perjamuan Kudus dan Baptisan sebagai tanda dan sarana anugerah Tuhan.

Hakikat Pemuda

a. Pengertian pemuda

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) edisi kedua (1995) kata pemuda disatu pengertiankan dengan remaja yang berarti sudah dewasa dan sudah sampai umur untuk kawin padahal dalam sejarah Indonesia, kedua kata tersebut memiliki konotasi yang berbeda. Secara hukum pemuda adalah berusia 15-30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki faseh aqil baliqh yang ditandai dengan mimpi basah bagi pria biasanya pada usia 11-15 tahun dan

keluarnya darah haid bagi wanita biasanya saat usia 9-13 tahun. Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani berbagai macam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan.²¹

Masa muda memang masa yang penuh gejolak, masa yang di kuasai oleh dinamika-dinamika untuk mengakarkan diri dalam menghadapi kehidupan bagi mereka yang masih kabur masih tidak jelas mengenai status yang akan diduduki kelak, akan timbul gejolak besar.²² Masa Dewasa Awal dan Tugas-tugas Perkembangannya. Fase perkembangan saat seorang remaja mulai memasuki masa dewasa, yakni antara umur 21 sampai 22 tahun disebut dewasa awal (early adulthood). Menurut Havighurst (1953) dalam Andi Mappiare, tugas-tugas perkembangan fase dewasa awal adalah sebagai berikut.

1. Memilih teman bergaul (sebagai calon suami atau istri)
2. Belajar hidup bersama dengan suami istri
3. Mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga
4. Belajar mengasuh anak-anak
5. Mengelola rumah
6. Mulai bekerja dalam suatu jabatan
7. Mulai bertanggung jawab sebagai warga negara secara layak.
8. Memperoleh kelompok sosial yang seirama dengan nilai-nilai pahamnya.²³

Pemuda memiliki kerinduan agar gereja tampil sebagai lembaga yang mencerminkan kasih dan kekudusan Allah. Namun, ketika gereja lalai terhadap panggilannya, Tuhan sendiri menunjukkan ketidakberkenanannya, sebagaimana dinyatakan dalam Matius 5:13 dan Wahyu 3:15-16. Dalam konteks ini, pemuda diharapkan mempertahankan idealisme rohaninya terhadap eksistensi dan peran gereja. Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, masa muda merupakan fase pembentukan identitas yang menentukan arah kehidupan individu. Jean Piaget juga menekankan bahwa pada tahap ini, pemuda mulai mampu berpikir abstrak dan

²¹ Mukhlis Muchad Fuandi.com,Pengertian Pemuda,2007.hlm.20-21

²² Prof.Dr.Singgih D.Gunasa&Dra.Yulia Singgih D.Gunasa, Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga (PT BPK Gunung Mulia)hlm.109

²³ Drs.Tohirin, Ms.M.Pd,Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi dan kompetensi,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008),hlm.43

memahami konsep spiritual secara lebih dalam. Dengan demikian, keterlibatan pemuda dalam kehidupan gereja sangat penting bagi pembaruan gereja secara menyeluruh.

b. Karakteristik Pemuda

Pemuda adalah kelompok usia yang berada dalam fase transisi dari masa remaja menuju dewasa. Mereka memiliki karakteristik khas yang mempengaruhi cara mereka merespons dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

1. Pencarian Identitas

Proses Pembentukan Identitas: Pemuda berada dalam fase pencarian identitas diri, di mana mereka mengeksplorasi nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup mereka.

2. Kemandirian dan Otonomi

Keinginan untuk Mandiri: Pemuda sering kali berusaha untuk mencapai kemandirian dan membuat keputusan sendiri, termasuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan iman dan spiritualitas.

3. Dinamika Sosial

Pengaruh Kelompok Sebaya: Pemuda sangat dipengaruhi oleh kelompok sebaya dan cenderung mencari persetujuan serta pengakuan dari teman-teman mereka.

4. Keterbukaan terhadap Perubahan

Adaptasi terhadap Teknologi dan Tren Baru: Pemuda cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan perkembangan teknologi, serta sering mengikuti tren dan inovasi terbaru

c. Tantangan dan Peluang dalam Pelayanan kepada Pemuda

Pelayanan kepada pemuda menghadapi berbagai tantangan, namun juga menawarkan peluang untuk mempengaruhi generasi muda secara positif.

1) Tantangan

Krisis Identitas dan Nilai: Pemuda sering menghadapi krisis identitas dan nilai yang dapat mempengaruhi komitmen mereka terhadap iman Kristen. Tekanan Sosial dan Budaya: Tekanan dari lingkungan sosial dan budaya yang sekuler dapat mengurangi minat pemuda dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan dalam Media Sosial: Penggunaan media sosial yang intensif dapat mengalihkan perhatian pemuda dari aktivitas spiritual dan ibadah.

2) Peluang

Pendekatan Inovatif dalam Pendidikan Agama: Menggunakan metode dan teknologi baru untuk mengajar dan melibatkan pemuda dalam kegiatan gereja.

Pengembangan Kepemimpinan Muda: Memberikan kesempatan bagi pemuda untuk terlibat dalam kepemimpinan gereja dan

d. Peranan Gereja Dalam Membangun Kaum Muda

Pembinaan dan pendampingan kaum muda sangatlah penting, mengingat bahwa kaum muda masih membutuhkan akan hal tersebut. Belum banyak kaum muda yang secara mandiri melibatkan diri dan membangun suatu tanggung jawab tertentu, pembinaan dan pendampingan sifatnya membantu, artinya melalui pembinaan dan pendampingan yang berdaya guna diharapkan kaum muda mampu memiliki pribadi yang matang.

Konseling adalah salah satu jenis yang dipakai dalam membangun hubungan pemuda dan pembinanya semakin harmonis. Dengan konseling seseorang dapat mengetahui mengapa perilaku pemuda tidak dapat dikontrol. Konseling adalah tempat dimana seseorang bisa menyampaikan apa yang ia alami selama ini. Terciptanya kepercayaan antara konseli dan konselor. Konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu, yaitu konselor yang berusaha menolong atau membimbing dan konseli yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya.²⁴ Persekutuan dalam konseling dapat memenangkan kita dari perasaan asing terhadap diri kita sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap Allah oleh sebab dosa.²⁵

Pendampingan pastoral terhadap pemuda bertujuan membentuk kepribadian mereka secara menyeluruh—meliputi aspek kognitif, afektif, konatif, dan spiritual—sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman secara utuh.²⁶ Tiga fokus utama dalam pendampingan ini mencakup:

1. Menumbuhkan kesadaran diri dan pengenalan jati diri,
2. Mengembangkan daya pikir, kreativitas, dan tanggung jawab,
3. Mendorong pemuda untuk menjadi agen perubahan dalam gereja dan Masyarakat.

27

Secara teologis, gereja merupakan komunitas umat Allah yang dipanggil untuk hidup kudus, disebut sebagai tubuh Kristus, di mana setiap anggota memiliki peran yang

²⁴ Gary R.Collins,Konseling Kristen Yang Efektif (Malang:Semnari Alkitab Asia Tenggara,1990).hal 3

²⁵ Pdt.Dr.E.P.Gintings,Konseling Pastoral pengembalaan kontekstual (Bina Media Informasi).hlm.66

²⁶ Suharyo, I. (2017). *Pendampingan Pastoral Remaja di Tengah Perubahan Sosial Budaya*. Bandung: Penerbit Kanisius

²⁷ Wahyudi, M. (2020). *Psikologi Perkembangan Remaja dalam Perspektif Pastoral*. Malang: Dioma Press

saling melengkapi dalam kesatuan iman dan kasih (1 Korintus 12:12–27; Gereja tidak hanya dimaknai sebagai bangunan fisik, tetapi sebagai persekutuan umat beriman yang hidup, aktif, dan mendorong transformasi spiritual melalui ibadah²⁸ Ibadah bersama memiliki fungsi transformatif, yaitu mempertemukan umat dengan hadirat Allah, memperbaharui kehidupan, serta mempererat relasi dengan sesama dalam tubuh Kristus²⁹ Karena itu, pemuda—seperti komunitas Pemuda hendaknya tidak pasif, melainkan aktif dalam persekutuan dan pelayanan. Keterlibatan ini akan memperteguh iman pribadi dan membentuk kontribusi nyata dalam kehidupan jemaat.³⁰

e. Kajian Pendidikan Agama Krsiten Kepada Kaum Pemuda

Kaum pemuda menjadi perhatian penting bagi gereja masa kini. Mereka memiliki semangat tinggi, suka berorganisasi, berpikir kritis terhadap kondisi masyarakat, dan ingin membawa perubahan ke arah yang lebih adil dan makmur.³¹ Pemuda dinamis, idealis, dan mudah tertarik pada gerakan baru, meskipun masih minim pengalaman. Mereka dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta zaman dan masyarakat tempat mereka tumbuh. Gereja memiliki tanggung jawab besar untuk mendampingi pemuda karena di masa depan merekalah yang akan menjadi pemimpin gereja. Sayangnya, banyak pemuda justru mulai menjauh dari gereja sejak usia remaja karena merasa tidak mendapatkan dukungan atau pendekatan yang relevan.³² Oleh karena itu, gereja harus menyadari pentingnya pembinaan pemuda, mencurahkan perhatian, serta mencari metode yang kreatif dan kontekstual agar pesan gereja tetap hidup dan bermakna bagi generasi muda.

Eka Darmaputera dalam Bukunya yang berjudul "Teologi Pembebasan: Membangun Etika Sosial" (2019:119) mengemukakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi kaum pemuda merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan spiritual dan moral generasi muda. Pembelajaran agama tidak hanya bertujuan untuk memperkuat iman, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Kristen. Berikut

²⁸ Zai, I. P., & Hia, Y. (2025). Gereja sebagai Komunitas yang Sehat dan Dampaknya bagi Orang Percaya. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 3(2), 103-118.

²⁹ Nasrani, Y. (2021). Implikasi Pendidikan Kristen Yang Transformatif Dalam Menyikapi Ibadah Online Di Tengah Wabah Covid 19. *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 17-32.

³⁰ Bulan, M. L. (2024). *Strategi Pendampingan untuk Meningkatkan Keaktifan Pemuda dalam Mengikuti Ibadah Rutin di Jemaat Eben Haeser Lura Klasis Luwu* (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).

³¹ Sumakul, N. M., Miss, M., Th, M., & Lizardo, J. (2023). *Membangun generasi Y dan Z sebagai pemimpin muda Kristen di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. Scopindo Media Pustaka.

³² Gomer, F. P. (2024). *Analisis Teologis Upaya Majelis Gereja dalam Mengatasi Degradasi Moral Pemuda di Gereja Toraja Jemaat Pniel Sopus Klasis Sigi Lore* (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).

adalah beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam kajian PAK kepada kaum pemuda:

1. Tujuan Pendidikan Agama Kristen untuk Pemuda

- a. Membangun Iman yang Kuat: Menanamkan ajaran-ajaran dasar Kristen untuk memperkuat keyakinan dan kepercayaan
- b. Pembentukan Karakter: Mengembangkan nilai-nilai moral dan etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras.
- c. Pemahaman Alkitab: Mendorong pemahaman yang mendalam tentang Alkitab, termasuk sejarah, cerita, dan pesan-pesan utamanya.
- d. Peningkatan Kesadaran Sosial: Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama, serta mendorong partisipasi dalam pelayanan dan kegiatan sosial gereja.
- e. Penerapan Iman dalam Kehidupan Sehari-hari: Mengajarkan cara menerapkan prinsip-prinsip iman Kristen dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan hubungan interpersonal.

2. Manfaat Pendidikan Agama Kristen untuk Pemuda

Pendidikan Agama Kristen bagi pemuda memiliki beragam manfaat yang penting untuk perkembangan spiritual dan pribadi mereka. Beberapa manfaat utamanya meliputi: **Pengenalan Nilai-nilai Kristen** Membantu pemuda memahami nilai seperti kasih, keadilan, pengampunan, dan kerendahan hati sebagai dasar moral dan pembentuk karakter. **Pengembangan Karakter** Mendorong pemuda untuk hidup dengan integritas, kedisiplinan spiritual, serta bertanggung jawab dalam tindakan dan keputusan mereka. **Penguatan Iman** Memperdalam pemahaman akan Alkitab, kehidupan Yesus, serta pengalaman rohani yang memperkuat iman dalam kehidupan sehari-hari. **Panduan Moral dalam Tantangan Hidup** Menjadi landasan etis dalam menghadapi situasi sulit melalui prinsip kasih, keadilan, pengendalian diri, dan ketergantungan pada Tuhan.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen membentuk pemuda menjadi pribadi yang beriman, tangguh, dan bijaksana dalam menghadapi kehidupan.

3. Metode Pengajaran dalam PAK bagi Pemuda

Sementara itu Bambang Subandrijo dalam bukunya "Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Umum (2017:43) mengemukakan beberapa metode pengajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Kristen untuk kaum pemuda antara lain:

- a. **Pengajaran Interaktif** Melibatkan pemuda secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, role-play, dan studi kasus yang menggambarkan nilai-nilai Kristen dalam konteks nyata.
 - b. **Pendekatan Kontekstual** Menyampaikan ajaran Kristen sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari pemuda agar lebih relevan dan mudah dipahami.
 - c. **Pemanfaatan Media dan Teknologi** Menggunakan video, podcast, aplikasi digital, dan platform online untuk menyampaikan materi secara menarik dan mudah diakses.
 - d. **Pendampingan dan Mentoring** Menjalin hubungan pribadi antara pemuda dan mentor rohani untuk membimbing, mendampingi, dan merefleksikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan nyata.
 - e. **Kegiatan Ekstrakurikuler** Mengadakan retreat, pelayanan sosial, dan kelompok studi Alkitab untuk memperdalam pemahaman serta keterlibatan aktif dalam pembinaan iman.
4. **Tantangan dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Pemuda**
- Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam PAK untuk pemuda meliputi:
- a. Keterlibatan dan Minat: Menarik minat dan keterlibatan pemuda yang seringkali disibukkan dengan berbagai kegiatan di luar gereja.
 - b. Pengaruh Budaya Populer: Menghadapi pengaruh negatif dari budaya populer yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Kristen.
 - c. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, materi ajar, dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.
 - d. Perbedaan Latar Belakang: Mengelola keragaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya pemuda yang mengikuti program PAK.
5. **Strategi Mengatasi Tantangan**
- Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain: **Inovasi Pengajaran** melalui teknologi digital, metode aktif seperti diskusi dan studi kasus, serta kurikulum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. **Kerja Sama dengan Keluarga** dengan melibatkan orang tua dalam pembinaan rohani, menyediakan kelas keluarga, dukungan konseling, dan pelatihan bagi orang tua. **Pembinaan Keterampilan Sosial** melalui pelatihan komunikasi, kegiatan sosial, dan program mentoring untuk membentuk karakter dan kepedulian sosial. **Pengembangan Program Fleksibel** dengan jadwal dan format yang

menyesuaikan kebutuhan pemuda serta menyediakan pilihan kegiatan yang menarik dan evaluasi berkelanjutan. Tujuannya adalah membentuk pemuda Kristen yang beriman, berkarakter, dan siap berkontribusi positif di masyarakat.³³

KESIMPULAN

Gereja adalah tubuh Kristus yang saling melengkapi dan saling membangun untuk mencapai suatu tujuan dan percaya kepada Yesus Kristus. Dalam gereja tidaklah terlepas dari pengajaran, pendidikan dan bimbingan, baik kepada orang tua, penatua, pemuda, remaja, maupun anak-anak Gereja adalah sebuah wadah yang mendidik dan menuntun pemuda kepada tatanan hidup yang benar, dan pemuda adalah generasi penerus yang akan meneruskan perjuangan gereja di masa-masa yang akan datang. Pemuda selayaknya dan seharusnya memiliki hubungan yang sangat erat dengan gereja. Apa yang dilakukan oleh gereja, harus apa yang dilakukan oleh pemuda hendaknya saling mencerminkan dan saling mendukung. Gereja bukan saja terpenggil untuk memberitakan Firman, melayani sakramen Baptisan dan Perjamuan, mengembalakan anggota-anggota Jemaat menolong mereka yang hidup dalam kekurangan dan kemiskinan dan lain-lain tetapi juga untuk mengajar dan membina anggota-anggotanya khususnya mereka yang masih muda. Gereja yang tidak mengajar dan membina anggota-anggotanya, sebenarnya bukanlah Gereja ia tidak menunaikan tugas yang dipercayakan oleh Tuhan kepadanya. Berdasarkan pokok masalah dalam hal ini penulis mendapati bahwa gereja belum menerapkan misi kerajaan Allah bagi semua orang, hal ini terbukti dengan belum adanya peranan gereja yang maksimal untuk menjangkau kurangnya semangat beribadah pemuda, terutama di jemaat GKAI Kalimantan Barat.

KEPUSTAKAAN

- Abineno.CH.J.L : Garis-Garis Besar Hukum Gereja.Jakarta : Gunung Mulia,2006
- Abinego.CH.J.L : Sekitar Katekese Gerejawi Pedoman Guru. Jakarta:Gunung Mulia,2010
- Amiman, R. V. (2018). Penatalayanan Gereja Di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja. *Missio Ecclesiae*, 7(2)
- Bambang Subandrijo "*Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Umum*. BPK Gunung Mulia. 2019
- Brownie Malcom : HAI PEMUDA PILIHLAH! Menghadapi Masalah- masalah Etika Pemuda.

³³ Pasaribu, L. M., & Pasaribu, A. (2025). Desain dan Pengembangan Kurikulum dan Perencanaan PAK Keluarga terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Journal of Mandalika Literature*, 6(3), 704-715

- Bulan, M. L. (2024). *Strategi Pendampingan untuk Meningkatkan Keaktifan Pemuda dalam Mengikuti Ibadah Rutin di Jemaat Eben Haeser Lura Klasis Luwu* (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).
- Collins.R.Gary : *Konseling Kristen Yang Efektif*. Evans Tony : *Teologi Allah, Allah Kita Maha Agung*.
- Endra Djaja Himawan : *Dewasa Dalam Kristus*.Bandung:Bina Media Informasi,2004
- Eleas Indrawan : *Bukan Kristen Rutinitas, Merenungkan Kembali Makna Sejati Ibadah, Doa&Puasa*. 2019
- Enklaar. H.I : *Pendidikan Agama Kristen*. 2015
- Fuandi Muchad Mukhlis : *Pengertian Pemuda*,2007.
- Gintings. E.P : *Pengembangan Hal-hal Yang Pastoral*. Jurnal Info Media Gunasa. 2018
- D. Singgih : *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*.PT BPK Gunung Mulia.2019
- Eka Darmaputera adalah seorang teolog dan penulis terkenal di Indonesia. Bukunya yang berjudul *"Teologi Pembebasan: Membangun Etika Sosial*. 2019
- Gintings E.P : *Konseling Pastoral Pengembangan Kontekstual*. Groome. 2016.
- Gomer, F. P. (2024). *Analisis Teologis Upaya Majelis Gereja dalam Mengatasi Degradasi Moral Pemuda di Gereja Toraja Jemaat Pniel Sopo Klasis Sigi Lore* (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).
- H.Tomas : *Christian Religious Education Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta:Gunung Mulia,2010
- Hakh Benyamin Samuel : *Beritakanlah Firman..Jurnal Info Media*.2104
- Hadiwijono Harun : *Iman Kristen*. Jakarta:Gunung Mulia,2010 Harahap Benny : *Terangnya Bercahaya*. Solo:Cempaka Putih,1994
- Jonge De Christian : *Apa Itu CALVINISME?*. Jakarta:Gunung Mulia,2008
- Menzies.W.William : *Doktrin Alkitab*.2018
- Nainggolan.M.jhon : *PAK Dalam Masyarakat Majemuk Pedoman Bagi Guru Agama Kristen Dalam Mengajar*. Bina Media Informasi.2019
- Nasrani, Y. (2021). *Implikasi Pendidikan Kristen Yang Transformatif Dalam Menyikapi Ibadah Online Di Tengah Wabah Covid 19*. *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1)

- Pasaribu, L. M., & Pasaribu, A. (2025). Desain dan Pengembangan Kurikulum dan Perencanaan PAK Keluarga terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Journal of Mandalika Literature*
- Ray.R. : Gereja Yang Hidup, Ide-ide segar menjadikan ibadah lebih indah. Jakarta:Gunung Mulia,2019
- Sproul.C.R : Seri Teologi Sistemtika Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen. Malang 65141
- Suharyo.I : Pengantar Injil Sinoptik. Yogyakarta: Kanisius,2108
- Suharyo, I. (2017). *Pendampingan Pastoral Remaja di Tengah Perubahan Sosial Budaya*. Bandung: Penerbit Kanisius
- Sumanto : Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan.Yogyakarta:Andi Offset,2018
- Sasmoko : Metode Penelitian. Haverst Intenational Theological Seminary,september 2008
- Tohirin : Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2018
- Urban Linwood : Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen. Jakarta:BPK Gunung Mulia,2023
- Wahyudi, M. (2020). *Psikologi Perkembangan Remaja dalam Perspektif Pastoral*. Malang: Dioma Press
- White.F.James : Pengantar Ibadah Kristen. Jakarta:Gunung Mulia,2011
- Warren Rick : Pertumbuhan Gereja Masa Kini, Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan.
- Zai, I. P., & Hia, Y. (2025). Gereja sebagai Komunitas yang Sehat dan Dampaknya bagi Orang Percaya. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 3(2).